

BAB V

PENUTUP

Budaya K-Pop dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tiga indikasi. Pertama, ketika K-Pop telah diterima sebagai produk budaya populer yang mampu bersaing dengan produk budaya lainnya dan diterima oleh masyarakat dunia. Kedua, melalui K-Pop, masyarakat internasional tertarik untuk mempelajari bahasa Korea Selatan agar bisa mengerti dan memahami apa yang diucapkan idola mereka serta arti dari lirik lagu yang dinyanyikan. Penggunaan bahasa asli Korea yang dipertahankan dalam setiap lagu juga meningkat dan menjadi adiktif bagi para penikmat musik setiap kali ada perilisan musik baru. Ketiga, citra positif Korea lebih dikenal oleh publik global yang berdampak pada banyaknya kunjungan turis asing ke Korea Selatan.

Korea Selatan menerapkan strategi diplomasi *soft power* oleh *Joseph S. Nye* yang berfokus pada aset kebudayaan atau budaya populer, dikenal sebagai Korean Wave. Fenomena Korean Wave telah meraih popularitas yang besar di kalangan masyarakat Indonesia. Penggunaan *soft power* dalam industri hiburan Korea Selatan merupakan contoh nyata dari diplomasi kebudayaan melalui sektor hiburan. Para aktor, aktris, dan penyanyi sering kali mengusung konsep yang mencerminkan budaya Korea Selatan, yang dengan perlahan-lahan mengantarkan pesan diplomatik negara ini melalui karya mereka.

Penyebaran Korean Wave dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti aktor yang terlibat, kebijakan kebudayaan oleh pemerintah, dan strategi penyebaran oleh media massa. Di antara aktor-aktor yang terlibat tersebut, terdapat pemerintah dan pihak swasta yang berperan banyak

dalam penyebarluasan Korean Wave di dunia. Korean Wave kini menjadi sebuah budaya yang dinikmati oleh masyarakat luas, baik dari masyarakat Korea Selatan maupun masyarakat asing.

Untuk mempertahankan dan mengembangkan kepopularitasan Korean Wave, pemerintah Korea Selatan membentuk dan mendukung lembaga-lembaga pemerintah yang bertugas untuk mempertahankan dan memperluas pengaruh Korean Wave ke seluruh dunia. Beberapa lembaga ini mencakup Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan, yang memiliki divisi-divisi yang bertanggung jawab atas penyebaran budaya populer Korea Selatan. Di antara lembaga-lembaga tersebut terdapat Korea Creative Content Agency (KOCCA), Korean Tourism Organization, dan Korea Foundation for International Cultural Exchange (KOFICE).

Diplomasi melalui Korean Wave ini telah sukses membangun citra positif bagi Korea Selatan di Indonesia, kemudian juga berhasil dalam menguatkan hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia di banyak sektor. Hal tersebut menjadikan Korea Selatan sangat serius dalam menerapkan diplomasi budaya sebagai sarana untuk mencapai tujuan kepentingan nasionalnya, karena pemerintah Korea Selatan sepenuhnya menyadari bahwa diplomasi budaya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan nasional, dan karenanya dapat meningkatkan fokus serta upaya kolaboratif di antara para pelaku utama dalam pelaksanaan diplomasi budaya menjadi faktor kunci.

Penggemaran terhadap Kpop di Indonesia semakin meningkat karena adanya beberapa saluran televisi yang menyiarkan acara musik Kpop pada tahun 2011, seperti Music Bank di Ochannel. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penggemar Kpop terbanyak di dunia. Diplomasi budaya melalui K-Pop membantu meningkatkan permintaan produk-produk terkait K-Pop, yang pada gilirannya memberikan manfaat ekonomi bagi kedua negara, baik Korea Selatan maupun Indonesia.

Kemudian, pembuatan konten oleh NCT 127 yang mempelajari budaya Indonesia juga menjadi keberhasilan dari diplomasi budaya antara Korea Selatan dan Indonesia. Selain menyebarkan budaya dari negaranya sendiri, NCT 127 juga secara tidak langsung membantu menyebarkan budaya Indonesia kepada penggemar dan penonton di channel YouTube mereka. Dengan memiliki banyak penggemar dari berbagai negara, NCT 127 berhasil menjadikan budaya Indonesia lebih dikenal tidak hanya di Korea Selatan tetapi juga negara-negara lain. Selain itu, diplomasi budaya yang dilakukan melalui NCT 127 tidak hanya menyebarkan budaya dari kedua negara akan tetapi juga memiliki manfaat – manfaat terhadap daya tarik dalam berpariwisata serta membantu dalam menambah devisa negara, hal ini dapat menjadi salah satu alasan penguatan hubungan bilateral yang terjalin antara Korea Selatan dan Indonesia.

